

Submitted: 18 Februari 2021	Accepted: 4 Oktober 2021	Published: 31 Oktober 2021
-----------------------------	--------------------------	----------------------------

Mencermati Hakikat Uang dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik

Kosma Manurung

Program Studi Magister Teologi Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

kosmamanurung@sttintheos.ac.id

Abstract

This study was to explore the meaning of money in the Charismatic Pentecostal perspective. The method used was descriptive analysis through literature study. Through this study it was concluded that the Charismatic Pentecostals see the money is not merely needed to meet the daily life needs, it's also as means of service to God. Service to God itself is not limited only in the form of ecclesiastical ministry, but also includes every work to promote a good life in this world.

Keywords: *Pentecost; Charismatic; money; financial freedom; ecclesiastical ministry*

Abstrak

Penelitian ini berusaha mencermati pemaknaan uang dalam prespektif Pentakosta Karismatik. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis melalui kajian literatur. Berdasarkan kajian penelitian ini kaum Pentakosta Karismatik berpandangan bahwa uang selain dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, uang juga sebagai sarana pelayanan kepada Tuhan. Pelayanan kepada Tuhan itu sendiri tidak dibatasi hanya dalam bentuk pelayanan gerejawi, tetapi mencakup juga setiap karya untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini.

Kata Kunci: Pentakosta; Karismatik; uang; kemerdekaan finansial; pelayanan gerejawi

PENDAHULUAN

Hari ini hubungan antara uang dengan kehidupan manusia begitu erat dan dalam banyak hal hubungan ini sepertinya sudah hampir tidak bisa dipisahkan karena saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya.¹ Uang yang awalnya adalah sarana atau alat yang mengatur nilai tukar sesuatu, telah bertransformasi dalam bentuk dan fungsi yang beragam mengikuti perkembangan budaya dan zaman.² Misalnya dari uang logam menjadi uang kertas dan sekarang menjadi uang elektronik. Dari segi keefisienan fungsi juga mengalami transformasi dari yang awalnya harus membawa uang ke mana-mana, sekarang cukup dengan aplikasi sudah bisa melakukan banyak transaksi. Bisa dimaknai dewasa ini uang sudah begitu terlibat dan sangat dibutuhkan dalam aktivitas keseharian manusia.³ Adalah benar bila dikatakan bahwa uang merupakan majikan yang jahat tetapi budak yang

baik, maka dari itu integritas dari orang yang memiliki uang sangat menentukan uang itu akan bermakna bagaimana tergantung dari akan diapakan uang itu olehnya (bd. 1 Tim. 6:10). Tuhan menghendaki bahwa setiap uang maupun berkat materi lainnya yang orang percaya miliki tidak mendatangkan dosa, oleh karenanya orang percaya haruslah menggunakannya dengan bijak agar nama Tuhan dimuliakan.⁴

Kaum Pentakosta Karismatik meyakini benar bahwa Alkitab adalah standar yang mengatur kehidupan orang percaya.⁵ Seperti halnya jemaat mula-mula menyangkutkan pertumbuhan rohani mereka dengan berakar kuat dalam Firman Tuhan, kaum Pentakosta Karismatik pun berusaha demikian.⁶ Wolfgang Vondey seorang Profesor yang juga teolog Pentakosta melihat beragam fenomena dalam Pentakostalisme yaitu fenomena sosial, politik, bahkan yang terkait dengan ekonomi maupun materi. Teo-

¹ Andhika Bayu Pratama and I Dewa Gede Dharma Suputra, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik," *E-Jurnal Akuntansi* 27, no. 2 (May 10, 2019): 927, accessed November 29, 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/45848>.

² Muhamad Danuri, "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital," *Jurnal AMIK JTC / INFOKAM* 15, no. 2 (2019): 116–123, <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/178>.

³ Meiki Muttaqien, Udin Saripudin, and Deden Gandana Madjakusumah, "Konsep Moneter Al-Ghazali: Sejarah Dan Fungsi Uang," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (June 18, 2020): 83–90, accessed December 1, 2020, <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i2.157>.

⁴ Dixon Nixon Siathen, "Pandangan Alkitab Tentang Suap Dan Pungli," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 44–48, accessed November 29, 2020, <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/69>.

⁵ Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54, accessed November 30, 2020, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.

⁶ French L. Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2020), 5.

log Pentaksota lainnya, Peter Althouse berpandangan pada awal kegerakannya, jemaat Pentakosta diajari untuk mengasihi musuh, menaikan doa-doa, bahkan uang mereka untuk mengasihi Tuhan Yesus dan memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan.⁷ Karismatik sendiri adalah gerakan yang berasal dari gerakan Pentakosta Klasik dan juga merupakan kelanjutan dari gerakan ini. Kalangan Pentakosta Karismatik melihat bahwa apapun yang orang percaya punya asalnya dari Tuhan dan seharusnya digunakan untuk kemuliaan Tuhan.⁸ Dengan kata lain, uang ataupun materi yang orang percaya punya harusnya berdampak bagi kerajaan Allah, dan menjalani kehidupan yang bernilai juga menabur untuk kekekalan. Offiong Asuquo berkesimpulan gereja Pentakosta Karismatik harus diajari dengan baik perihal keuangan dan bagaimana mengatur keuangan mereka.⁹ Artikel ini berusaha mengulas perspektif kaum Pentakosta Karismatik terkait dengan pemahaman mereka tentang uang yang Alkitab ajarkan.

⁷ Peter Althouse, "The Ideology of Power in Early American Pentecostalism," *Journal of Pentecostal Theology* 13, no. 1 (2004): 97–115, https://brill.com/view/journals/pent/13/1/article-p97_6.xml?rskey=KGib6H&result=21.

⁸ Yushak Soesilo, "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151, accessed November 30, 2020, doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172>.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan diskriptif analisis dan kajian literatur dengan tujuan untuk mendapatkan kedalaman makna dari topik yang sedang dibahas.¹⁰ Deskriptif analisis peneliti gunakan untuk menjelaskan pesona uang yang mempengaruhi perilaku manusia berdasarkan contoh-contoh terkait penjualan Yusuf oleh saudaranya, Balak yang akhirnya menerima permintaan Bileam untuk mengutuki orang Israel, penjualan dan penghianatan Yudas Iskariot terhadap Tuhan Yesus, maupun sebagian uang yang Ananias dan Safira sembunyikan dari hasil penjualan tanah mereka. Kajian literatur yang digunakan dalam penelitian artikel ini bersumber dari artikel jurnal maupun buku-buku yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan. Semisal, artikel penelitian Peter Althouse yang memberikan gambaran bagaimana ideologi awal kekuasaan dari Pentakostalisme, Wolfgang Vondey yang membahas dampak Pentakostalisme pada budaya dan keadilan

⁹ Offiong Offiong Asuquo, "Pentecostalism and Development: The Role and Prospects of Prosperity Gospel in the Socio-Economic Development of Nigeria," *PREDESTINASI* 13, no. 1 (February 17, 2021): 35, accessed August 23, 2021, <https://ojs.unm.ac.id/predistinasi/article/view/19324>.

¹⁰ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28, accessed November 23, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

sosial, Amos Yong dengan pneumatologi misiologi, maupun Naomi Haynes yang meneliti tentang Pentakostalisme dan moralitas uang. Sedangkan sumber buku berasal dari tulisan French L. Arrington yang menulis Doktrin Kristen Presfektif Pentakosta, Joel Halldrof terkait dengan *Pentecostals Politics in a Secular World* secara khusus bab 8 yang membahas tentang uang, dan juga tulisan Steven M. Studebaker *A Pentecostal Political Theology for American Renewal* dalam bab 10 membahas keadilan fiskal. Pandangan para teolog pentakosta baik dari artikel jurnal maupun dari buku yang peneliti jadikan rujukan dimaksudkan untuk mendukung, memperkaya, dan mempertajam dari pemahaman yang coba peneliti bangun dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesona Uang dalam Gambaran Alkitab

Yusuf Dijual

Narator kitab Kejadian membuka kisahnya dengan hari-hari awal dan menutup dengan kisah meninggalnya Yusuf. Kisah Yusuf mendapatkan tempat tersendiri dalam narasi penulis kitab dan dimuat dari pasal 37 sampai dengan pasal 50.¹¹ Salah

satu topik yang dibahas oleh narator tentang Yusuf adalah kisah ketika Yusuf dijual oleh saudaranya. Merupakan ide yang lahir dari kepala Yehuda membujuk para saudaranya yang lain untuk menjual Yusuf si anak kesayangan sang ayah sebagai budak (Kej. 37:26-27). Apa yang dilakukan oleh Yehuda dengan memimpin saudara-saudaranya dalam sebuah tindakan kriminal yang tidak berprikemanusiaan terhadap adiknya sendiri merupakan tindakan penjualan pertama terhadap manusia yang dicatat oleh Alkitab¹² yang kalau dalam konteks kekinian bisa dimaknai sebagai *human trafficking* (perdagangan manusia).¹³

Penjualan Yusuf oleh saudaranya selain menyingkirkan sang pengadu yang menyebabkan masalah bagi mereka juga ada keuntungan finansial yaitu uang dua puluh syikal perak (Kej. 37:28).¹⁴ Yusuf setelah dibeli oleh saudagar Median, orang Ismael itu, kemudian dijual kepada Potifar, kepala pengawal raja. Ada motif unik yang peneliti temukan terkait pembelian Yusuf oleh Potifar ini, yang menurut Hgel alasan Potifar membeli Yusuf karena keinginan untuk berhubungan seks dengannya karena memang gambaran Alkitab tentang Yusuf

¹¹ Gary Edward Schnittjer, *The Torah Story* (Malang: Gandum Mas, 2015), 163.

¹² Ibid, 169.

¹³ Rahmah Daniah and Fajar Apriani, "Kebijakan Nasional Anti-Trafficking Dalam Migrasi Internasional," *Jurnal Politika Dinamika Masalah*

Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional 8, no. 2 (October 23, 2018): 137–162, accessed December 10, 2020, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/politika/article/view/1140>.

¹⁴ Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, 163.

itu elok parasnya.¹⁵ Terkait kisah hidup Yusuf dan semua hal yang dia alami, Grossman berpendapat bahwa adalah bagian dari rencana Allah untuk mengikis perilaku anak manja dalam diri Yusuf agar merendahkan dirinya dalam proses ilahi sehingga Yusuf kemudian bisa berdampak dalam hikmat, pengaruh, dan kekuatan yang sudah Allah taruh dalam hidupnya untuk ditunjukkan di Mesir yang merupakan simbol kekuatan dan keunggulan di zaman itu.¹⁶ Allah menyertai Yusuf dalam keseluruhan hidupnya. Penyertaan Allah dalam kehidupan Yusuf ini dimaknai oleh spritualitas Pentakosta Karismatik sebagai pengalaman yang penting dalam mengikuti-Nya, karena memang secara spritual pengalaman adalah bagian penting bagi kalangan Pentakosta Karismatik.¹⁷

Upah Bileam

Kisah hidup dan pelayanan Bileam merupakan bagian selanjutnya yang diangkat dalam contoh artikel ini, sebagai hamba Allah waktu itu Bileam bertindak secara ke-liru ketika diperhadapkan dengan keputu-

san terkait dengan sejumlah uang yang akhirnya mempengaruhi hidup dan pelayanannya.¹⁸ Bileam bukan berasal dari salah satu keturunan suku Israel. Fakta ini menunjukkan bahwa Allah dalam otoritasnya bisa menggunakan siapa saja untuk dipakainya bagi kepentingan dan tujuan-Nya.¹⁹ Sebagai hamba Allah atau seseorang yang dipakai Allah waktu itu, pengaruh Bileam tentu saja berada di level yang sangat baik bahkan bukan sekedar mempengaruhi hal bersifat rohani saja melainkan juga pengaruhnya menyusup diruang-ruang pemerintahan sebagaimana Alkitab gambarkan pengaruhnya sampai ke istana Balak raja Moab (Bil. 22:4-5). Namun jika membaca keseluruhan kisah hidup Bileam akan menemukan bagaimana tragisnya kematian hamba Allah ini (Bil. 31:8), bagaimana Alkitab mencatat cara matinya menjelaskan bahwa kematiannya adalah karena hukuman Allah.

Allah sudah memberitahukan jawaban-Nya kepada Bileam, namun godaan uang, koneksi, harta kekayaan, dan kenyamanan lainnya sepertinya sangat menarik

¹⁵ Karin Hügel, "A Queer Reading of Joseph: Jewish Interpretations of the Beautiful Young Man in the Hebrew Bible," *Biblische Notizen* 157 (2013): 69–99, <https://www.unet.univie.ac.at/~a9104666/huegelkarinarticlejoseph.html>.

¹⁶ Jonathan Grossman, "Different Dreams: Two Models of Interpretation for Three Pairs of Dreams (Genesis 37-50)," *Journal of Biblical Literature* (Society of Biblical Literature, 2016).

¹⁷ Harls Evan R. Siahaan, "Presuposisi Kitab Kisah Para Rasul Dalam Rancang Bangun Teologi

Pentakosta," *Kurios* 4, no. 1 (April 11, 2018): 56, accessed December 27, 2020, doi: <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.34>.

¹⁸ Reni Sulistiana, "Studi Teologis Terhadap Problematika Tindakan Allah Memakai Bileam Untuk Memberkati Israel dalam Bilangan 22-24," *Jurnal Handayani* 8, no. 1 (December 26, 2018): 64–74, accessed December 14, 2020, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/10572>.

¹⁹ Edward Schnittjer, *The Torah Story*, 451.

minat Bileam sehingga dia masih berusaha untuk menemukan jawaban alternatif dari Allah. Walter Bührer mengomentari bahwa apa yang dilakukan Bileam ini adalah sesuatu yang tidak patut dilakukan oleh seorang hamba Allah, sesuatu yang ilegal, dan tidak masuk akal karena telah memperjualbelikan pelayanan.²⁰ Senada dengan itu, Schnittjer memaknai tindakan Bileam ini sebagai sebuah tindakan nabi jahat yang ingin mencelakakan bangsa Israel karena ketamakannya dan yang pelayanannya bisa dikendalikan oleh uang.²¹ Hal ini tentu saja sangat berbahaya dan merupakan tindakan yang jahat dimata Allah apabila pelayanan seseorang sudah dikendalikan oleh uang karena pasti akan melahirkan kejahatan lainnya (1 Tim. 6:10). Bagi kaum Pentakosta Karismatik yang menyandarkan keyakinan mereka pada apa yang Alkitab katakan melalui tuntunan Roh-Nya, kekudusan hidup orang percaya secara khususnya para pelayan Tuhan dimimbar haruslah menjadi acuan penting dalam melayani Tuhan.²² Ketika seorang melayani Tuhan namun hatinya masih mudah tergoda oleh gemerlap uang

pastinya akan mendatangkan hal yang buruk bagi diri orang itu dan pelayanannya dan mana Tuhan dipermalukan karena-Nya.

Yudas Iskariot

Alkitab menggambarkan karakter Yudas Iskariot sebagai seseorang yang rakus, egois, dan mencuri uang yang ada dalam pengelolannya digunakan untuk kepentingan pribadi (Yoh. 12:4-6; Mark. 14:10-11; Mat. 26:14-16). Yudas Iskariot dalam rancangan licik dan jahatnya mengkhianati serta menjual Tuhan Yesus kepada imam-imam kepala dan ahli taurat yang waktu itu memang sangat membenci Yesus dengan hanya demi uang tiga puluh keping perak (Luk. 22:3-6). Sungguh sebuah tindakan pengkhianatan yang melukai hati Tuhan dan para murid waktu itu.²³

Yudas digambarkan dalam banyak budaya Kristen sebagai seorang yang simbol dari sifat jahat, iri, dengki, serakah, sombong, rakus, cinta uang dan pengkhianat.²⁴ Yudas Iskariot sedang iseng ketika melakukan permupakatan dengan imam kepala dan ahli taurat untuk menjual dan

²⁰ Walter Bührer, "The Twofold Post-History of Balaam: Tradition, Editing and Reception of Numbers 22-24," *Zeitschrift Fur Die Alttestamentliche Wissenschaft* (Walter de Gruyter GmbH, December 12, 2016), accessed November 30, 2020, <https://www.degruyter.com/view/journals/zatw/128/4/article-p594.xml>.

²¹ Edward Schnittjer, *The Torah Story*, 451-452.

²² Harls Evan R. Siahaan, "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017):

12, accessed December 27, 2020, doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.132>.

²³ Yohanes Yuniatika and Yushak B Setyawan, "Pengkhianatan Yudas Iskariot Terhadap Yesus Dalam Injil Yohanes," *Theologia Jurnal Teologi Interdisipliner* 6, no. 1 (2014): 61-84, <https://ejournal.uksw.edu/theologia/article/view/169>.

²⁴ Anton Karl Kozlovic, "Judas Iscariot: The Archetypal Betrayer and DeMille's Cine-Biblical Salvation within The King of Kings (1927)," *European Journal of American Studies* 3, no. 3 (October 9, 2008): 1-18, accessed December 2, 2020, <http://journals.openedition.org/ejas/3363>.

menghianati Tuhan Yesus yang dalam konteks Alkitab dimaknai sebagai mengizinkan atau lebih tepatnya membiarkan dirinya berada dibawah pengaruh di jahat (Mat. 26:14-16; Mrk. 14:10-11; Luk. 22:3). Tuhan Yesus sendiri sudah memperingatkan Yudas terkait hal ini dan menyerahkan keputusan akhirnya kepada Yudas (Yoh. 13:21-30). Motif dibalik tindakan Yudas menjual Yesus dikarenakan kasih dan pengharapan yang salah arah. Yudas mengharapkan Sang Pembebas yang akan membebaskan orang Yahudi waktu itu dalam penderitaan batinhiah akibat penindasan Romawi namun Tindakan Yesus adalah membebaskan manusia dari dosa.²⁵ Tindakan Yudas menjual Yesus ini dimaknai kalangan Pentakosta Karismatik sebagai tindakan yang dibenci oleh Allah dan tidak seharusnya dilakukan oleh orang yang mengasihi Allah apalagi orang tersebut bergaul karib dan merupakan murid Tuhan sendiri.²⁶

Ananias dan Safira

Korupsi, menyembunyikan jarahan, dan menipu bukanlah merupakan cerita baru dalam kehidupan manusia dalam gamba-

ran Alkitab hal ini kerap terjadi.²⁷ Apa yang dilakukan oleh Akhan dengan menyembunyikan barang yang seharusnya dimusnahkan ketika orang Israel berperang dan mencoba merebut wilayah yang dikuasai oleh orang Ai adalah contoh dimasa lalu bagaimana orang demi harta bahkan bisa mengesampingkan perintah Tuhan (Yos. 7:19-21). Bujang Elisa yang bernama Gehazi juga pernah terperangkap nafsu serakah dengan sembunyi-sembunyi mendatangi Naaman menggunakan nama Elisha, meminta uang yang digunakan untuk kepentingannya sendiri (2 Raj. 5:22-23). Contoh-contoh ini ditulis oleh Alkitab sebagai rambu yang memperingatkan orang percaya masa kini bagaimana uang dan materi dapat memikat serta menawan hati manusia sehingga melakukan perbuatan bahkan perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Tucker berpandangan cerita Alkitab tentang Ananias dan Safira merupakan kisah awal Kekristenan yang terkait dengan bagaimana gereja awal memaknai secara fundamental hal-hal yang terkait dengan berkat materi, harta kekayaan, maupun

²⁵ T. Allan Smith, "In the Afterglow of the Russian Silver Age: Sergii Bulgakov's 'Judas Iscariot-Apostle-Betrayer,'" *Journal of Orthodox Christian Studies* 2, no. 2 (2019): 179-198, accessed December 2, 2020, <https://muse.jhu.edu/article/746143>.

²⁶ Kosma Manurung, "Memaknai Kemarahan Allah dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta di Era Post Modern," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307-328,

<http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>. DOI: <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i2.162>

²⁷ Asnath Niwa Natar, "Diam Atau Bersuara: Tafsir Terhadap Kisah Safira Dan Izebel Dari Perspektif Feminis," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (2019): 139-150, <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/117>.

uang.²⁸ Van den Bergh melihat kematian Ananias dan Safira bukan sekedar berbicara tentang hukuman Allah tapi hal lain yang coba ditonjolkan oleh Lukas dalam narasinya terkait topik ini ialah keilahian dan otoritas Roh Kudus yang terlibat aktif dalam pelayanan di masa gereja awal.²⁹ Penulis Lukas sengaja menonjolkan sebuah narasi yang begitu tajam terkait pandangan Tuhan terhadap orang yang hatinya dikuasai oleh uang maupun materi secara khusus digambarkan lewat teguran keras Petrus kepada Ananias bahwa hati Ananias telah dikuasai oleh iblis (Kis. 5: 3). Kata dikuasai yang digunakan dalam ayat ini berasal dari bahasa Yunani *pleroo*, yang bisa dimaknai sebagai sebuah tindakan yang memenuhi dengan sempurna setiap bagian dari hati yang merupakan simbol dari cara berpikir seseorang.³⁰ Lewat kasus Ananias ini Lukas ingin menunjukkan bahwa ketika hati seseorang sudah dikuasai oleh uang atau materi maka sebetulnya orang tersebut telah memenuhi setiap bagian dalam cara berpikir-

nya dengan sempurna untuk dikuasai oleh Iblis. Bagi orang percaya, secara khusus yang melayani, adalah penting untuk hidup dalam integritas diri yang dapat dibuktikan dengan banyaknya kesaksian dari saudara seiman terkait dengan sikap dan perilaku pelayan tersebut. Kaum Pentakosta Karismatik memaknai peristiwa Ananias dan Safira ini sebagai sebuah contoh bagaimana orang percaya harus bertanggung jawab mengelola dengan benar, berintegritas, dan dengan hati nurani yang murni setiap berkat materi yang Tuhan percayakan karena ada tanggung jawab ilahi yang Tuhan menuntut dalam setiap berkat itu.³¹

Peran Uang Dalam Kajian Kekinian Pentakosta Karismatik

Uang untuk Hidup Sehari-hari

Alkitab mengajarkan orang percaya untuk hidup bukan sekedar beriman melainkan juga harus berhikmat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³² Ketika hikmat Allah memimpin, maka orang percaya akan

²⁸ David Tucker, "The Economics of Ananias And Sapphira," *International Journal of Business Research* 18, no. 1 (March 1, 2018): 95–108, accessed December 6, 2020, <https://iabe.org/IABE-DOI/article.aspx?DOI=IJBR-18-1.7>.

²⁹ Ronald H. van der Bergh, "A Thematic and Chronological Analysis of the Reception of Ananias and Sapphira (Acts 5:1–11) in the First Five Centuries CE," *Journal of Early Christian History* 7, no. 2 (May 4, 2017): 1–16, accessed December 6, 2020, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/2222582X.2017.1328985>.

³⁰ Harls Evan R. Siahaan, "Memaknai Pentakostalisme Dalam Maksud Politis Lukas:

Analisis Kisah Para Rasul 1:6-8," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (November 30, 2018): 37, accessed December 26, 2020, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0040563986>.

³¹ Siahaan, "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul", 12.

³² Harls Evan Rianto Siahaan, "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (October 1, 2016): 15, accessed November 30, 2020, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/99>.

menjalani hidup yang berkualitas. Tak bisa dipungkiri bahwa pada masa kini uang dibutuhkan hampir pada semua aktivitas manusia, tak terkecuali orang percaya, untuk bertahan hidup. Suka atau tidak orang percaya termasuk juga kaum Pentakosta Karismatik harus melakukan aktivitas yang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun peran uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari disini mengacu pada pemenuhan kebutuhan dasar dari manusia itu. Dalam konteks kekinian kebutuhan dasar manusia melingkupi lima aspek dasar yaitu kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, pengakuan dan aktualisasi diri.³³

Steven M. Studebaker seorang teolog dan akademisi dari kalangan Pentakosta menyerukan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak mereka dengan benar agar bisa mandiri secara ekonomi dikarenakan apabila gagal akan berdampak pada kemampuan mereka untuk mewujudkan citra ilahi dan partisipasi dalam melakukan pekerjaan Tuhan di generasi mereka.³⁴ Sayangnya, dibanyak gereja beraliran Penta-

kosta-Karismatik, pengajaran mempersiapkan anak untuk mandiri bahkan mandiri secara ekonomi bukanlah menjadi wacana yang pokok di mimbar gereja. Padahal menurut Naomi Heynes yang juga seorang akademisi Pentakosta, kemandirian secara ekonomi ini bisa menjadi katalis hubungan sosial yang menjangkau keluar gereja.³⁵ Tindakan Yusuf yang mengatur perekonomian dan kestabilan pangan di Mesir pada zamannya menjadi contoh yang tak terbantahkan tentang bagaimana keberhasilan secara ekonomi membuka jalan untuk menyatakan kemuliaan Tuhan ke dunia luar.

Uang untuk Jaminan Hari Tua

Karl Marx pernah berujar bahwa banyak orang disibukan dengan masalah pemenuhan hidupnya saja sampai gagal mengembangkan potensi diri.³⁶ Terlalu sibuk dengan bekerja untuk makan hari ini sampai melupakan mengembangkan potensi terbaik dari diri yang tentunya juga sangat bermanfaat untuk hari tua. Padahal natur siklus hidup manusia termasuk juga orang percaya menggambarkan bahwa semua orang akan memasuki suatu titik dimana dia tidak bisa

³³ Abdul Samad Asaf, "Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia," *Jurnal Ilmiah Cakrawarti* 2, no. 2 (July 7, 2020): 26–31, accessed December 8, 2020, <http://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/cakrawarti/article/view/126>.

³⁴ Steven M. Studebaker, *A Pentecostal Political Theology for American Renewal* (London: Palgrave MacMillan, 2016), 254.

³⁵ Naomi Haynes, "Pentecostalism and the Morality of Money: Prosperity, Inequality, and Religious

Sociality on the Zambian Copperbelt," *Journal of the Royal Anthropological Institute* 18, no. 1 (2012): 123–139, <https://rai.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1467-9655.2011.01734.x>.

³⁶ Afriyani Simanjuntak and Bakhrul Khair Amal, "Strategi Bertahan Hidup Penghuni Pemukiman Kumuh," *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi* 1, no. 1 (January 11, 2018): 57, accessed December 8, 2020, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bdh/article/view/8557>.

bekerja lagi karena sudah memasuki usia purna kerja dan ini berarti pemasukan selama ini yang diterima dari pekerjaan akan berkurang bahkan tidak ada sama sekali.³⁷ Maka dari itu, suatu sikap pemikiran yang bijak untuk dipertimbangkan oleh setiap orang percaya bahwa penting untuk memiliki uang atau cadangan untuk hidup di hari tua dan tetap menjalani hidup yang berkualitas di masa purna kerja.

Alkitab memberikan gambaran bahwa selama menjalani hidup di dunia ini orang percaya untuk tidak hanya hidup bagi hari ini saja, melainkan juga harus memikirkan masa depan.³⁸ Allah memberikan tafsiran mimpi Firaun melalui Yusuf juga terkait berjaga-jaga akan masa depan supaya ada cadangan untuk bertahan hidup (Kej. 41). Contoh lain yang Alkitab inginkan kita belajar yaitu tentang semut yang menyediakan makanannya pada musim panas (Ams. 30:24-25). Perjanjian Baru juga memberikan gambaran bagaimana seseorang harus mempersiapkan dengan benar terkait sesuatu yang akan datang atau terkait masa depan yaitu kisah 5 gadis bijaksana dan lima gadis bodoh (Mat. 25:14-30) dan kisah seorang

yang akan mendirikan menara dalam perumpamaan Tuhan Yesus (Luk. 14:28-29). Peneliti kadang miris melihat minimnya pengajaran dari para pengkhotbah di kalangan Pentakosta-Karismatik untuk mengajari jemaat terkait pentingnya mempersiapkan masa depan dengan bijaksana, seolah-olah mengantungkan semuanya pada Tuhan tanpa menggunakan hikmat sorgawi untuk mengatur masa depan dengan baik, padahal di masa tua pun haruslah tetap berbuah lebat bagi kemuliaan Tuhan. Frank Macchia mewakili kaum akademisi Pentakosta-Karismatik juga mengkritisi hal ini dengan menyatakan bahwa orang percaya pada periode apapun harus membawa budaya kehidupan yang dipenuhi vitalitas dan berkat Tuhan sehingga orang lain bisa merasakan keberadaan Tuhan dalam hidup mereka.³⁹

Uang untuk Melayani Tuhan

Alkitab menuturkan bahwa pertobatan seharusnya berbanding lurus dengan pembaharuan hidup dan bukan sebaliknya.⁴⁰ Seseorang yang mengaku mengenal dan mengasihi Tuhan maka dalam tindakan-tindakan kesehariannya tercermin ni-

³⁷ Anggi Chrisye Piteradja, Masje Siliya Pangkey, and Joyce Jacinta Rares, "Implementasi Program Jaminan Hari Tua Di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kota Manado," *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 4, no. 49 (2017): 1–8, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/18726>.

³⁸ Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, 164.

³⁹ Frank Macchia and Jürgen Moltmann, "A Pentecostal Theology of Life," *Journal of*

Pentecostal Theology 9, no. 1 (1996): 3–15, https://brill.com/view/journals/pent/4/9/article-p3_1.xml?rskey=PSbsjT&result=2.

⁴⁰ cathyryne B. Nainggolan And Daniel Santoso Ma, "Fondasi Teologis Untuk Pendidikan Karakter Berdasarkan 'Pembenaran oleh Iman' Martin Luther," *STULOS* 17, no. 1 (2019): 1–27, <http://www.sttb.ac.id/download/stulos/stulos-v17-no01/1>.

lai-nilai cinta kasih dari Tuhan dan untuk Tuhan. Karena cintanya pada Tuhan, maka secara pribadi orang percaya tersebut telah memutuskan dalam hati dan pikirannya untuk mengasihi dan melayani Tuhan yang dia sembah. Sebagai gereja Tuhan adalah bijak jika membangun pemahaman bahwa fokus hidup ini bukanlah memimpikan, mengejar, dan menikmati hidup dengan segala berkat dan kemewahannya melainkan juga sudah harus mengarahkan ingatan akan tujuan hidup sebenarnya untuk melayani Tuhan sebagai pemilik kehidupan.⁴¹ Melayani dalam pembahasan di sini termasuk menggunakan segala berkat, uang, dan materi yang dimiliki untuk melayani kepentingan Tuhan.

Kalangan Pentakosta Karismatik dikenal bukan sekedar karena kecintaan mereka terhadap Alkitab tetapi juga dikenal dalam kegemaran beribadah dan melayani Tuhan.⁴² Tak bisa dipungkiri bahwa ada kerinduan yang dalam dari setiap orang percaya untuk melayani Tuhan, namun apabila hal ini dikaitkan dengan konteks kaum Pentakosta Karismatik maka melayani Tuhan sudah seperti bagian yang harus ada

dalam kehidupan spritualitas mereka.⁴³ Sangat disayangkan, di banyak gereja beraliran Pentakosta Karismatik pelayanan seolah-olah hanya dipahami sebagai apa yang orang percaya lakukan di gereja saja, bukan di luar tembok gereja. Ketika pemahaman ini dibiarkan berkembang dan semua yang jemaat lakukan termasuk juga semua pemberian jemaat hanya terarah pada gereja saja, seolah-olah Tuhan hanya ada di situ, hal ini tentunya bisa menimbulkan hal yang kurang baik. Seorang akademisi Pentakosta Karismatik bernama Galvan Estrada menyatakan bahwa praktek seperti ini berkecenderungan pemanfaatan pengalaman karismatik untuk menjerat jemaat dengan ajaran yang menipu.⁴⁴ Senada dengan Estrada, Amos Yong, seorang Profesor dan Dekan dari Fuller Seminary Theology yang juga teolog Pentakosta, menyatakan justru kaum Pentakosta Karismatik selalu menjadi kaum yang berpikiran misi.⁴⁵ Kedua teolog ini sepakat bahwa melayani Tuhan bukan sekedar berbicara di dalam gereja melainkan juga melayani orang-orang yang di luar gereja.

⁴¹ Hery Susanto, "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 62–80, accessed December 11, 2019, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/23>.

⁴² Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*, 508.

⁴³ Siahaan, "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul," 12.

⁴⁴ Rodolfo Galvan Estrada III, "The Spirit in Jude 19–20," *Journal of Pentecostal Theology* 25, no. 1 (2016): 43–57, https://brill.com/view/journals/pent/25/1/article-p43_6.xml?rskey=wU1Foy&result=8.

⁴⁵ Amos Yong, "Going Where The Spirit Goes: Engaging The Spirit(s) In J.C. Ma's Pneumatological Missiology," *Journal of Pentecostal Theology* 10, no. 2 (2002): 110–128, https://brill.com/view/journals/pent/10/2/article-p110_8.xml?rskey=0jUtS1&result=23.

Uang untuk Mengasihi Sesama

Allah meletakkan fondasi kasih kepada sesama sebagai tiang penopang bagi orang percaya dalam berhubungan dengan sesama.⁴⁶ Narasi Alkitab memperlihatkan bahwa Yusuf sebagai alat Tuhan waktu itu menunjukkan kasih dan pemeliharaan Allah bukan hanya bagi Yusuf, ayah dan saudara-saudaranya saja sebagai umat pilihan Tuhan, namun lewat tangan Yusuf Allah juga mengasihi dan memelihara kelangsungan hidup bangsa Mesir, bahkan bangsa-bangsa disekitar Mesir dari kematian akibat kelaparan (Kej. 41:36, 57). Kisah Para Rasul menggambarkan bagaimana kehidupan yang saling berbagi dalam kasih menghiasi perjalanan awal Kekristenan dari jemaat mula-mula, mereka memberikan contoh bagaimana seharusnya menjalankan kehidupan iman dalam tindakan nyata itu.⁴⁷

Mengasihi sesama merupakan hal yang mendasar bagi pemahaman Pentakosta-Karismatik karena bukti paling kelihatan terkait keselamatan yang orang percaya terima dalam Yesus Kristus adalah hidup dalam kasih Allah dan menunjukkan kasih itu kepada sesama. Tuhan Yesus pada waktu melayani di bumi juga menunjukkan

lewat berbagai tindakan nyata bagaimana pentingnya kasih terhadap sesama itu. Joel Halldorf berpandangan bahwa pada hakikatnya ada dua model kelompok gerakan Pentakosta, yaitu kelompok yang disebut sebuah tempat perlindungan dari dunia dan yang lainnya disebut sarana untuk mengubah dunia.⁴⁸ Faham yang tergabung dalam kelompok tempat perlindungan dari dunia biasanya kaum Pentakosta tradisional yang lebih menitikberatkan pada perbaikan diri, mendekatkan diri pada Tuhan, yang secara sederhana orientasinya pada hal-hal yang bersifat pelayanan di dalam gereja. Hal-hal ini semuanya baik dan sangat diperlukan namun masih ada kurangnya. Kekurangan ini kemudian coba ditutupi oleh kelompok yang menjadikan Pentaksotalisme sebagai sarana untuk mengubah dunia. Kelompok ini berpikiran lebih maju, lebih akademisi, dan berpandangan bahwa kaum Pentakosta seharusnya menjadi sarana untuk mengubah dunia. Amos Yong, Wolfgang Vondey, Joel Halldorf, Steven M. Studebaker, Frank Maccia, dan banyak lagi akademisi Pentakosta lainnya termasuk dalam kelompok Pentakosta menjadi sarana untuk mengubah dunia. Seperti kata Nomatter Sande bahwa gerakan Pentakosta memiliki pendekatan

⁴⁶ I Made Suardana, "Identitas Kristen Dalam Realitas Hidup Berbelaskasih: Memaknai Kisah Orang Samaria Yang Murah Hati," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (March 20, 2015): 121, accessed November 30, 2020, <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/115>.

⁴⁷ Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem", 72.

⁴⁸ Joel Halldorf, *Pentecostal Politics In A Secular World* (London: Palgrave Macmillan, 2020), 161.

misi yang kuat dan telah dipenetrasi ke berbagai negara.⁴⁹ Ini artinya orang percaya atau gereja tidak cukup hanya berkuat pada pelayanan di dalam tembok gereja, menggunakan keuangan mereka untuk mengasihi sesama orang percaya saja, melainkan gereja harus keluar dan menjadi berkat bagi sebanyak mungkin orang di luar tembok gereja bahkan pergi ke ujung-ujung bumi untuk memberitakan kabar baik.

KESIMPULAN

Dalam perspektif Pentakosta Karismatik uang dibutuhkan oleh orang percaya untuk kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai sarana pelayanan kepada Tuhan. Namun demikian, pelayanan kepada Tuhan tidak hanya dibatasi dalam kerangka pelayanan liturgis di dalam gereja saja. Tidak disangkal bahwa pandangan sempit yang demikian masih kuat mewarnai teologi kaum Pentakosta Karismatik. Namun demikian, padangan yang lebih terbuka telah digagas oleh kalangan akademisi Pentakosta, yang merumuskan bahwa pelayanan kepada Tuhan juga mencakup setiap karya baik yang dilakukan di dunia ini. Uang dapat menjadi sarana yang mendukung pelayanan tersebut.

⁴⁹ Nomatter Sande, "Historicizing The Apostolic Faith Mission In The United Kingdom," *Journal Of Pentecostal Theology* 28, No. 2 (2019): 267–283,

DAFTAR PUSTAKA

- Althouse, Peter. "The Ideology of Power in Early American Pentecostalism." *Journal of Pentecostal Theology* 13, no. 1 (2004): 97–115. https://brill.com/view/journals/pent/13/1/article-p97_6.xml?rskey=KGib6H&result=21.
- Arrington, French L. *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2020.
- Asaf, Abdul Samad. "Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia." *Jurnal Ilmiah Cakrawarti* 2, no. 2 (July 7, 2020): 26–31. Accessed December 8, 2020. <http://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/cakrawarti/article/view/126>.
- Asuquo, Offiong Offiong. "Pentecostalism and Development: The Role and Prospects of Prosperity Gospel in the Socio-Economic Development of Nigeria." *PREDESTINASI* 13, no. 1 (February 17, 2021): 35. Accessed August 23, 2021. <https://ojs.unm.ac.id/predistinasi/article/view/19324>.
- van der Bergh, Ronald H. "A Thematic and Chronological Analysis of the Reception of Ananias and Sapphira (Acts 5:1–11) in the First Five Centuries CE." *Journal of Early Christian History* 7, no. 2 (May 4, 2017): 1–16. Accessed December 6, 2020. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/2222582X.2017.1328985>.
- Bührer, Walter. "The Twofold Post-History of Balaam: Tradition, Editing and Reception of Numbers 22-24." *Zeitschrift Fur Die Alttestamentliche Wissenschaft*. Walter de Gruyter GmbH, December 12, 2016. Accessed November 30, 2020. https://www.Brill.Com/View/Journals/Pent/28/2/Article-P267_267.Xml?Rskey=503LRQ&Result=29.

- degruyter.com/view/journals/zatw/128/4/article-p594.xml.
- Chrisye Piteradja, Anggi, Masje Siliya Pangkey, and Joyce Jacinta Rares. "Implementasi Program Jaminan Hari Tua Di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kota Manado." *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 4, no. 49 (2017): 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/18726>.
- Daniah, Rahmah, and Fajar Apriani. "Kebijakan Nasional Anti-Trafficking dalam Migrasi Internasional." *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 8, no. 2 (October 23, 2018): 137–162. Accessed December 10, 2020. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/politica/article/view/1140>.
- Danuri, Muhamad. "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital." *Jurnal AMIK JTC / INFOKAM* 15, no. 2 (2019): 116–123. <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/178>.
- Estrada III, Rodolfo Galvan. "The Spirit in Jude 19–20." *Journal of Pentecostal Theology* 25, no. 1 (2016): 43–57. https://brill.com/view/journals/pent/25/1/article-p43_6.xml?rskey=wU1Foy&result=8.
- Grossman, Jonathan. "Different Dreams: Two Models of Interpretation for Three Pairs of Dreams (Genesis 37–50)." *Journal of Biblical Literature*. Society of Biblical Literature, 2016.
- Halldorf, Joel. *Pentecostal Politics in a Secular World*. London: Palgrave MacMillan, 2020.
- Haynes, Naomi. "Pentecostalism and the Morality of Money: Prosperity, Inequality, and Religious Sociality on the Zambian Copperbelt." *Journal of the Royal Anthropological Institute* 18, no. 1 (2012): 123–139. <https://rai.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1467-9655.2011.01734.x>.
- Hügel, Karin. "A Queer Reading of Joseph: Jewish Interpretations of the Beautiful Young Man in the Hebrew Bible." *Biblische Notizen* 157 (2013): 69–99. <https://www.unet.univie.ac.at/~a9104666/huegelkarinarticlejoseph.html>.
- Kozlovic, Anton Karl. "Judas Iscariot: The Archetypal Betrayer and DeMille's Cine-Biblical Salvation within The King of Kings (1927)." *European Journal of American Studies* 3, no. 3 (October 9, 2008): 1–18. Accessed December 2, 2020. <http://journals.openedition.org/ejas/3363>.
- Macchia, Frank, and Jürgen Moltmann. "A Pentecostal Theology of Life." *Journal of Pentecostal Theology* 9, no. 1 (1996): 3–15. https://brill.com/view/journals/pent/4/9/article-p3_1.xml?rskey=PSbsjT&result=2.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.
- . "Memaknai Kemarahan Allah dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta di Era Post Modern." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307–328. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>.
- . "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat di Gereja Beraliran Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. Accessed November 23, 2019. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.

- Muttaqien, Meiki, Udin Saripudin, and Deden Gandana Madjakusumah. "Konsep Moneter Al-Ghazali: Sejarah Dan Fungsi Uang." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (June 18, 2020): 83–90. Accessed December 1, 2020. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i2.157>.
- Nainggolan, Cathryne B., and Daniel Santoso Ma. "Fondasi Teologis Untuk Pendidikan Karakter Berdasarkan 'Pembenaran oleh Iman' Martin Luther." *STULOS* 17, no. 1 (2019): 1–27. <http://www.sttb.ac.id/download/stulos/stulos-v17-no01/1>.
- Niwa Natar, Asnath. "Diam Atau Bersuara: Tafsir Terhadap Kisah Safira Dan Izebel Dari Perspektif Feminis." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (2019): 139–150. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/117>.
- Pratama, Andhika Bayu, and I Dewa Gede Dharma Suputra. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik." *E-Jurnal Akuntansi* 27, no. 2 (May 10, 2019): 927. Accessed November 29, 2020. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/45848>.
- Sande, Nomatter. "Historicizing the Apostolic Faith Mission in the United Kingdom." *Journal of Pentecostal Theology* 28, no. 2 (2019): 267–283. https://brill.com/view/journals/pent/28/2/article-p267_267.xml?rskey=503LRQ&result=29.
- Schnittjer Edward, Gary. *The Torah Story*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Siahaan, Harls Evan R. "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 12. Accessed June 17, 2020. doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.132>.
- . "Memaknai Pentakostalisme Dalam Maksud Politis Lukas: Analisis Kisah Para Rasul 1:6-8." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (November 30, 2018): 37. Accessed December 26, 2020. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0040563986>.
- . "Presuposisi Kitab Kisah Para Rasul Dalam Rancang Bangun Teologi Pentakosta." *Kurios* 4, no. 1 (April 11, 2018): 56. Accessed June 17, 2020. doi: <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.34>.
- Siahaan, Harls Evan Rianto. "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (October 1, 2016): 15. Accessed November 30, 2020. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/99>.
- Siathen, Dixon Nixon. "Pandangan Alkitab Tentang Suap Dan Pungli." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 44–48. Accessed November 29, 2020. <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/69>.
- Simanjuntak, Afriyani, and Bakhrul Khair Amal. "Strategi Bertahan Hidup Penghuni Pemukiman Kumuh." *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi* 1, no. 1 (January 11, 2018): 57. Accessed December 8, 2020. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bdh/article/view/8557>.
- Smith, T. Allan. "In the Afterglow of the Russian Silver Age: Sergii Bulgakov's 'Judas Iscariot-Apostle-Betrayer.'" *Journal of Orthodox Christian Studies* 2, no. 2 (2019): 179–198. Accessed December 2, 2020. <https://muse.jhu.edu/article/746143>.

- Soesilo, Yushak. "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151. Accessed June 17, 2020. doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172>
- Studebaker, Steven M. *A Pentecostal Political Theology for American Renewal*. London: Palgrave MacMillan, 2016.
- Suardana, I Made. "Identitas Kristen Dalam Realitas Hidup Berbelaskasih: Memaknai Kisah Orang Samaria Yang Murah Hati." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (March 20, 2015): 121. Accessed November 30, 2020. <https://ojs.sttajffray.ac.id/JJV71/article/view/115>
- Sulistiana, Reni. "Studi Teologis Terhadap Problematika Tindakan Allah Memakai Bileam Untuk Memberkati Israel dalam Bilangan 22-24." *Jurnal Handayani* 8, no. 1 (December 26, 2018): 64–74. Accessed December 14, 2020. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/10572>.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. "Menjadi Sesama Manusia' Persahabatan Sebagai Tema Teologis Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 103.
- Susanto, Hery. "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 62–80. Accessed November 11, 2019. <http://www.st-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/23>.
- Tucker, David. "The Economics of Ananias and Sapphira." *International Journal of Business Research* 18, no. 1 (March 1, 2018): 95–108. Accessed December 6, 2020. <https://iabe.org/IABE-DOI/article.aspx?DOI=IJBR-18-1.7>.
- Wolf, Herbert. *Pengenalan Pentateukh*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Yong, Amos. "Going Where The Spirit Goes: Engaging The Spirit(s) In J.C. Ma's Pneumatological Missiology." *Journal of Pentecostal Theology* 10, no. 2 (2002): 110–128. https://brill.com/view/journals/pent/10/2/article-p110_8.xml?rskey=0jUtS1&result=23
- Yuniatika, Yohanes, and Yushak B Setyawan. "Pengkhianatan Yudas Iskariot Terhadap Yesus Dalam Injil Yohanes." *Theologia Jurnal Teologi Interdisipliner* 6, no. 1 (2014): 61–84. <https://ejournal.uksw.edu/theologia/article/view/169>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72. Accessed November 11, 2019. <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.
- . "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28. Accessed November 23, 2020. <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.